

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus *corona* jenis baru yaitu *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan Maret 2020 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan salah satunya adalah dilaksanakannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Kebijakan-kebijakan ini mengharuskan masyarakat untuk melakukan segala kegiatan dari rumah mulai dari bekerja, beribadah, dan belajar. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan karena harus melakukan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Bentuk inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Kondisi pembelajaran tatap muka di sekolah berganti menjadi pembelajaran *daring* akibat adanya pandemi *virus corona* yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa segala kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan di rumah selama masa pandemi. Hal ini dilakukan dengan tujuan membatasi kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan dalam usaha memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Kondisi ini membuat pembelajaran daring atau *e-learning* menjadi pilihan satu-satunya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. *E-learning* atau *electronic learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik dalam pelaksanaannya, khususnya perangkat komputer dan *internet*. Pembelajaran daring membuat siswa dan guru tidak bertatap muka secara langsung karena pembelajaran dilakukan lewat jaringan atau melalui *platform-platform* yang ada di *internet* (Mutia & Leonard, 2013).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya. Pangondian, dkk. (2019) menyatakan kelebihan pada pembelajaran daring diantaranya pembelajaran menjadi lebih terpusat, dapat melatih kemandirian siswa, akses yang tak terbatas, serta waktu dan lokasi yang fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan pada standarisasi dan efektivitas pembelajaran karena pembelajaran daring memiliki kualitas yang sama setiap diakses dan tidak tergantung akan suasana hati pengajar serta pembelajaran dirancang menggunakan simulasi dan animasi (Mutia & Leonard, 2013). Pelaksanaan pembelajaran secara daring juga memiliki kelemahan. Dalam pembelajaran daring, umpan balik yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga tidak dapat diberikan dengan cepat, guru juga perlu waktu yang lebih lama untuk menyiapkan pembelajaran (Pangondian, dkk., 2019). Beberapa permasalahan juga muncul akibat kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 seperti keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru maupun siswa, koneksi

jaringan atau akses internet yang tidak stabil dan terbatas di beberapa daerah, menghabiskan lebih banyak biaya untuk keperluan kuota, serta kurang memadainya sarana dan prasarana (Aji, 2020). Selain itu, terdapat pula beberapa mata pelajaran yang cukup sulit diajarkan dengan metode daring.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas (SMA) yang cukup sulit dilaksanakan dengan menggunakan metode daring. Dalam mata pelajaran kimia di SMA terdapat kegiatan praktikum yang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan praktikum memberikan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Anderson & Krathwohl, 2010). Kegiatan praktikum juga membantu untuk meningkatkan sikap dan keterampilan siswa. Decaprio (2013) mengungkapkan praktikum di laboratorium memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa, menambah keterampilan penggunaan alat, memupuk rasa ingin tahu, kepercayaan dan keberanian dari siswa. Dalam pembelajaran daring, kegiatan praktikum pada mata pelajaran kimia sangat sulit untuk dilakukan karena tidak dapat dilaksanakan di laboratorium kimia yang ada di sekolah. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri pada guru mata pelajaran kimia untuk mengelola pembelajaran kimia secara daring di masa pandemi.

Mengelola pembelajaran berarti merancang kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif dan dapat mengendalikannya jika terjadi gangguan (Mulyasa, 2009). Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012) pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melakukan pengelolaan pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan. Kelancaran suatu proses pembelajaran di kelas dapat diwujudkan bila guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien (Erwinsyah, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Denpasar dengan teknik observasi dan wawancara, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi selama pengelolaan pembelajaran kimia secara daring. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kimia, persiapan pembelajaran kimia mengalami kendala karena perubahan situasi dan kondisi belajar yang tiba-tiba membuat guru sedikit kesulitan dalam merancang pembelajaran daring, kurangnya waktu menyusun perencanaan, serta belum adanya pedoman yang sesuai baik dari silabus dan kurikulum untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran daring yang saat ini berlangsung sehingga guru lebih mendahulukan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan daripada menyusun perencanaan pembelajaran. Pradnyatika, dkk. (2017) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan agar seorang guru tidak menduga-duga pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa, pelaksanaan praktikum kimia tidak dapat dilakukan secara optimal karena tidak bisa pergi ke sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pemberian tugas-tugas yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar. Abidin, dkk. (2020) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 karena dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan dengan absensi siswa, memberikan materi-materi pembelajaran kimia dalam bentuk *file* dokumen ataupun *video* pembelajaran dan tugas-tugas melalui media pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran hanya dilakukan 1 kali dalam 1 minggu dengan alokasi waktu jam belajar yaitu selama satu jam. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang siswa kelas XII MIPA juga diketahui bahwa dengan waktu pembelajaran yang singkat yaitu hanya selama 1 jam membuat mereka merasa kesulitan memahami pembelajaran kimia yang dilaksanakan karena waktu yang singkat, penjelasan materi yang diberikan hanya berupa tulisan dan diberikan banyak tugas setiap minggunya. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai *desainer* (perancang), *implementator* (pelaksana) dan *evaluator* (penilai) dalam kegiatan pembelajaran karena guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran dapat dicapai (Malyana, 2020). Pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih tertarik dan berminat pada pelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Minat dan motivasi akan meningkatkan hasil belajar (Aritong, 2008).

Berdasarkan pemaparan masalah yang sudah dipaparkan, penting melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan solusi dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kimia secara daring pada masa pandemi Covid-19 dengan judul “Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran Kimia Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Denpasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Guru mengalami beberapa hambatan pada persiapan pembelajaran yaitu kesulitan dalam merancang pembelajaran daring, kurangnya waktu menyusun perencanaan, serta belum adanya pedoman yang sesuai;
2. Guru lebih mendahulukan mempersiapkan materi ketimbang menyusun perencanaan pembelajaran daring;
3. Pelaksanaan praktikum kimia tidak berjalan dengan optimal karena tidak bisa dilakukan di sekolah;
4. Siswa kesulitan memahami pembelajaran kimia yang dilaksanakan secara daring akibat waktu pembelajaran yang singkat, kurang memahami penjelasan materi dan tugas yang cukup banyak.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, penelitian ini terdapat beberapa pembatasan. Peneliti membatasi penelitian yang dilakukan dengan fokus penelitian adalah mendeskripsikan proses, permasalahan dan solusi yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajar kimia secara daring di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Jenjang kelas yang diteliti pada penelitian ini adalah kelas XII MIPA 1 dan kelas XII MIPA 2.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19?
2. Apa sajakah permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19?
3. Apa sajakah solusi yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengelolaan pembelajaran kimia secara daring yang terjadi di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pengelolaan pembelajaran kimia secara daring di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran kimia secara di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring yang terjadi di SMA Negeri 4 Denpasar pada semester ganjil tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran kimia SMA secara daring selama pandemi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, kreatif dan inovatif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat lima pemangku kepentingan yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu penulis, peserta didik, guru, sekolah, dan pemerintah.

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola pembelajaran kimia secara daring sebagai calon guru kimia.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kimia secara daring.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran

kimia secara daring sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk digunakan sebagai referensi mengenai pengelolaan proses belajar mengajar khususnya pembelajaran kimia secara daring yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menggambarkan situasi di lapangan, serta memberikan sumbangan pemikiran dan inspirasi untuk perbaikan dan pengembangan penyelenggaraan pembelajaran kimia SMA secara daring.

